

Pendahuluan merupakan proses awal dalam sebuah pelatihan, pendahuluan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan proses perkenalan. Perkenalan antara peneliti dan peserta pelatihan ini selanjutnya disebut membangun *rapport* yang bertujuan agar peserta pelatihan merasa nyaman dan siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. kegiatan ini selanjutnya dapat dikategorikan dalam pengkondisian peserta dan pengkondisian lingkungan.

Refleksi pertama merupakan kegiatan mengisi lembar refleksi kosong yang telah disediakan pada lembar awal setiap sesi pelatihan. dalam ranah konseling kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai proses identifikasi masalah, hal ini dikarenakan melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui masalah atau potensi peserta pelatihan yang perlu diselesaikan dan atau dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, berdasarkan tahapan pelatihan, selanjutnya kegiatan ini dapat dikategorikan dalam tahap inti pelatihan dimana pada proses ini setelah potensi atau kelemahan yang dimiliki klien dapat diketahui kemudian diadakan *follow up* berupa pemaparan materi pelatihan dan diskusi langsung dengan peserta yang selanjutnya dapat dikategorikan *treatment* dalam tahapan konseling.

Refleksi kedua merupakan proses evaluasi dari apa yang sudah disampaikan pada inti pelatihan. selanjutnya baik dalam tahapan konseling ataupun tahapan pelatihan kegiatan ini dikategorikan sebagai

evaluasi. Pada proses ini dapat diketahui sejauhmana tercapainya tujuan awal pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

- a. Mengukur reaksi dan pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah dilakukan sebagaimana pada pertanyaan refleksi point 1.
- b. Mengukur perilaku peserta dengan melihat sejauhmana perilaku peserta mengalami perubahan sebagaimana pada pertanyaan refleksi point 1 dan 2.
- c. Mengukur hasil dengan melihat dampak positif yang dimunculkan pasca pelatihan. hal ini dapat dilihat melalui tulisan peserta yang terdapat pada lembar refleksi kedua dan dikuatkan dengan hasil skor *post-test* peserta pelatihan.
- d. Mengadakan pengukuran perilaku terkait adanya perubahan perilaku dan sikap yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Dari proses pelaksanaan pelatihan yang sudah dipaparkan di atas, maka kesimpulannya adalah proses pelaksanaan pelatihan ini dapat dikatakan cukup efektif dan pelatihan ini memenuhi kriteria pelatihan pada umumnya.

2. Analisis Hasil implementasi pelatihan

Berbicara tentang hasil implementasi dari pelatihan ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa dapat dikategorikan berhasil.

Pada data awal yang didapatkan peneliti tentang ibu rumah tangga adalah tidak begitu memperhatikan suaminya, kurang menghargai suaminya dengan tidak pernah berterima kasih, meminta maaf ketika memiliki kesalahan atau bahkan jarang tersenyum dan sebagainya. Setelah diadakan pelatihan terdapat beberapa perubahan yang terjadi meskipun dengan prosentase yang berbeda sebagaimana pada tabel di bawah ini yang menunjukkan bahwa istri yang sebelum pelatihan kurang memperhatikan dan menghargai suami setelah pelatihan menjadi sering melakukannya.

Memarahi, membentak atau bahkan menjewer anak-anak adalah salah satu masalah yang selama ini terjadi, namun semua itu mengalami perubahan setelah diadakannya pelatihan. sebagai contoh adanya ibu peserta yang menjadi lebih sabar dalam menghadapi anak-anaknya sehingga memarahi, membentak atau bahkan menjewer dapat berkurang frekuensinya.

Rumah merupakan tempat tinggal keluarga. Kenyamanannya dan kebersihannya adalah tanggung jawab bersama, namun pada umumnya wanita sebagai ibu rumah tanggalah yang bertanggung jawab atas kebersihannya. Hal ini dikarenakan wanita jauh lebih kreatif dan lebih rapi dalam menjaga keindahan ruangan meski terkadang ada wanita yang kurang mengindahkan hal itu sebagaimana yang terjadi pada beberapa ibu peserta pelatihan yang membersihkan rumah sekadarnya saja seperti menyapu sekali, jarang sekali membersihkan jendela rumah dan

ini dapat menambah wawasan para ibu rumah tangga peserta pelatihan. tidak hanya itu apa yang disampaikan dalam pelatihan ini sebagian besar berpengaruh pada perubahan perilaku ibu rumah tangga sehingga materi-materi yang tertulis dalam paket ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dapat diklasifikasikan dalam 5 bagian yakni 1) mereka mendapat tambahan wawasan baru, 2) mereka lebih mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk menciptakan rumah tangga yang senantiasa harmonis, 3) mereka lebih sabar dalam menghadapi kenakalan dan kreatifitas anak-anak mereka, 4) lebih menjaga kebersihan dan keasrian rumah, dan yang paling penting adalah 5) rumah tangga mereka sekarang jauh lebih membahagiakan dibanding sebelumnya. Pada data awal menunjukkan bahwa yang terjadi pada ibu rumah tangga di desa Kepuh merupakan kebalikan dari hasil wawancara ini seperti sering adanya percekocokan, tidak memperhatikan dan tidak menghargai suami serta seringnya memarahi dan membentak anak-anak. Maka dari itu data ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dan terdapat implemetasi dari hasil pelatihan.

Berdasarkan apa yang ditulis peserta pelatihan pada lembar refleksi pertama dan lembar refleksi kedua dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka peserta pelatihan karena selain mendapat tambahan wawasan untuk kehidupan rumah tangganya, peserta pelatihan

mulai mengalami peningkatan dengan adanya gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan keseharian rumah tangga mereka.

Sebagaimana tulisan peserta pelatihan yang ada pada lembar refleksi pertama yang menunjukkan bahwa awalnya mereka merasa hanyalah wanita ibu rumah tangga biasa yang menjalani kehidupan rumah tangganya dengan cara yang biasa pula namun pada lembar refleksi kedua perubahan *mindset* mulai terjadi terbukti dengan apa yang ditulis peserta pelatihan pada lembar refleksi kedua yang sudah ada peningkatan seperti kata “ *saya adalah istri yang selalu bersyukur dan bahagia karena banyak pahala dan suami yang baik*”.

Berterima kasih, meminta maaf ketika bersalah, dan sering tersenyum kepada suami merupakan perilaku yang sulit ditemui pada keluarga yang hidup di desa Kepuh ini, namun setelah diadakan pelatihan perilaku tersebut dapat ditemui dengan mudah sebagaimana ungkapan tulisan salah satu peserta pelatihan berikut, yakni “*mematuhinya, selalu tersenyum, minta maaf, dan senantiasa berterima kasih padanya*”.

Memamarahi anak, membentak, bahkan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keras seperti menjewer, memukul dan sebagainya adalah hal yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu dalam mengasuh nak-anaknya sebagaimana ungkapan “ *kadang marah, kadang tidak, kadang baik, kadang marah*” yang kebanyakan ditulis oleh peserta pelatihan. namun hal tersebut tidak lagi mendominasi setelah diadakan pelatihan sebagaimana rangkuman yang tertulis pada lembar refleksi kedua bahwa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas peran ibu rumah tangga dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku ibu rumah tangga peserta pelatihan sehingga berdampak pada perubahan perilaku yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil implementasi dari materi pelatihan dapat dikatakan cukup efektif.

B. Revisi Produk

Setelah melakukan beberapa kegiatan yaitu mengajukan produk kepada tim uji ahli untuk dianalisa dan melakukan uji coba lapangan maka ada tiga point yang perlu direvisi. *Pertama*, kebakuan bahasa dan sistematika penulisan. *Kedua*, kejelasan intruksi pelatihan dan pengisian lembar refleksi. *Ketiga*, desain cover.

Pertama, kebakuan bahasa dan sistematika penulisan dalam sebuah buku adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena buku ini nantinya akan digunakan masyarakat umum dari berbagai kalangan maka yang perlu diperhatikan penulis adalah penggunaan bahasa. Selain bahasa yang baku penggunaan bahasa yang terlalu ilmiah juga sebaiknya dihindari, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca selanjutnya agar apa yang disampaikan dalam buku paket ini mudah dipahami dan tentunya sesuai dengan harapan penulis yang tercantum dalam point tujuan paket ini yaitu membantu masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam menambah wawasan tentang fungsi dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Selain kebakuan bahasa sistematika penulisan juga sangat penting diperhatikan, dengan kata lain sistematika penulisan harus disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Hal ini dikarenakan selain kualitas sebuah buku dapat dilihat dari isinya, sistematika penulisan juga memiliki peran penting untuk mendukung kualitas buku yang baik.

Kedua, kejelasan intruksi pelatihan. pada paket ini terdapat petunjuk penggunaan paket yang hanya tersedia di awal materi sesi pertama saja untuk materi-materi selanjutnya tidak tersedia petunjuk penggunaan sehingga memungkinkan menyebabkan pengguna buku yang kesulitan dalam menggunakan paket. Oleh karenanya petunjuk penggunaan ini perlu disediakan dalam setiap awal materi paket.

Sebagian materi yang terdapat dalam paket memiliki kegiatan-kegiatan untuk dilakukan pengguna paket, namun kegiatan tersebut tidak disediakan intruksi yang jelas sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan yang tidak sesuai dengan petunjuk buku paket.

Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan lembar refleksi yang sangat membantu menilai tingkat keberhasilan setiap pelatihan yang dilakukan. Namun pada lembar refleksi ke-satu intruksi pengisian terlalu abstrak sehingga perlu penjelasan lebih lanjut. Oleh karenanya, intruksi pengisian perlu diperjelas lagi agar memudahkan pengguna paket untuk mengisi lembar refleksi.

Ketiga, kualitas buku memang tidak ditentukan dari covernya, namun desain buku yang menarik dan berbeda dengan buku-buku pada umumnya

